

STUDI LITERATUR MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU

Isnaini Hidayati, Windi Puji Lestari, Nur Maudatul Choiroh, Ardi Jihad Surya
Atmaja, Nurul Huda

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

e-mail: hidayatiisnaini17@gmail.com, windipujilestari19@gmail.com, nianania48@gmail.com,
ardiatmaja103@gmail.com, hudanurul1479@gmail.com

Abstrak

Saat ini, model pembelajaran konvensional masih banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, terutama di Sekolah Dasar. Hal ini menjadikan siswa cenderung bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Tujuan dari artikel review ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* pada pembelajaran tematik terpadu berdasarkan penelitian terdahulu, sehingga dapat mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Hasil data yang didapat dari studi literatur yang diperoleh dari beberapa jurnal/artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *pembelajaran inkuiri, tematik terpadu, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pembelajaran memberlakukan kurikulum 2013 terutama di dalam ruang lingkup Sekolah Dasar. Tematik terpadu yang diterapkan di SD berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik menggunakan suatu tema sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu baik dalam satu atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan berbagai pengalaman belajar di dalam atau di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Sari et al., 2020).

Kebermaknaan dalam belajar terjadi karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang mereka pahami (Rachmadtullah et al., 2020). Proses pembelajaran pada kurikulum ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran dengan mandiri, untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berfikir secara mandiri dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* (Juniati & Widiana, 2017). Karena Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk semangat belajar, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang hanya bersifat monoton (Setiawan, Rachmadtullah, et al., 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pembelajaran yang mengungjung suatu tema yang menjadi kesatuan utuh dari beberapa mata pelajaran, tematik terpadu memungkinkan peserta didik untuk menggali informasi sendiri. Sehingga diperlukan metode

yang tepat guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Dari permasalahan di atas peneliti membahas apakah dengan penggunaan metode *inkuiri* untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* pada pembelajaran tematik terpadu berdasarkan penelitian terdahulu

Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis, dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penuh dengan rasa percaya diri (Jundu et al., 2020). Langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri yakni, orientasi; merumuskan masalah; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis; merumuskan kesimpulan (Nurmayani & Doyan, 2018).

Menurut Sanjaya pembelajaran inkuiri efektif jika seorang guru mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk akta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Sanjaya, 2010; Setiawan, Juniarso, et al., 2020).

Menurut menyatakan Zuldenista dkk. inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya (Setiawan, 2015; Zuldesnita & Astimar, 2020).

Beberapa keunggulan model inkuiri adalah a.) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; b.) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; c.) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. d.) dengan memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan minat masing-masing; e.) memperkuat dan menambah kepercayaan dalam diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas (Nurmayani & Doyan, 2018)

Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standart kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, antar mata pelajaran PPKn, IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya tidak lagi terpisah-pisah, melainkan terdapat

keterpaduan dan menjadi satu kesatuan. Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema spesifik sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip sebagai berikut: 1) peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu; 2) pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak, focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan kompetensi melalui tema-tema paling dekat dengan kehidupan peserta didik; 3) terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, ketrampilan dan sikap; 4) sumber belajar tidak terbatas pada buku; 5) peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan; 6) guru harus merancang dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan keterkaitan antara satu topik; 7) kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri; 8) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dari hal-hal yang kongkrit menuju abstrak.

Proses pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Melalui pengalaman tersebut memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkan dengan konsep yang lain.

Pembelajaran tematik terpadu berasal dari pada 3 landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis. Secara filosofis peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis. Secara filosofis, pembelajaran tematik sangat berpengaruh oleh tiga aliran filsafat modern yaitu profregisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri: (1) Orientasi, pada tahap orientasi guru mengondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru menentukan topik penyelidikan serta merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. (2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa peserta didik pada satu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang diberikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Guru mengembangkan pertanyaan-pertanyaan terkait topik penyelidikan. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang diselidiki. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesis. Hipotesis yang akan dirumuskan peserta didik harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dirumuskan bersifat rasional dan logis. (4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Guru dalam tahap ini mendorong peserta didik untuk berpikir menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menganalisis data yang hasilnya akan disampaikan di depan kelas. (6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan

yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru membimbing pesertadidik untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan data yang relevan

Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu

Menurut Suyanti (2013) dengan hasil penelitiannya. Menyimpulkan bahwa (1) minat pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Mempawahilir mengalami peningkatan dari base line 25% ke siklus III 83% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 58%. (2) minat pembelajaran dalam hal pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mawahilir mengalami peningkatan dari base line 29,1% ke siklus III menjadi 87,5%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 58,4% dengan kategori tinggi.

Menurut penelitian selanjutnya yaitu Yustina Titik Riyanti (2016), dengan hasil penelitiannya dilapangan diperoleh data rata-rata peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dengan nilai 70,00 ke siklus II dengan nilai 78,50 sebesar 8,5%. Penerapan model pembelajaran inkuiri jurisdikprudensial juga mampu mengukur peningkatan hasil belajar siswa, siklus I dan siklus II yaitu 67,5 menjadi 80. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 12,5%. Dengan demikian metode inkuiri jurisdikprudensial sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat meminimalkan masalah dan dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang materi Globalisasi. Selain itu, model pembelajaran inkuiri jurisdikprudensial dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa

Menurut Yeni Filtria Surya (2017), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 002 Langini tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan: (a) hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri. (b) setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keaktifan siswa ternyata juga meningkat. (c) telah terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.

Jazimah (2020) hasil penelitiannya menyebutkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Talang Babat pada materi pengelolaan data melalui model pembelajaran inkuiri. Kriteria keberhasilan penelitian adalah 80% nilai diperoleh pada siklus ke III. Peningkatan nilai dari siklus I-III adalah 66% menjadi 78% dan menjadi 88%. Hasil refleksi siklus I belum mampu mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran inkuiri. Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan siklus ke III adalah 28, yang belum mencapai adalah 4 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa kelas IV SDN 61/X Talang Babat materi pengelolaan data

KESIMPULAN

Studi literatur penerapan model pembelajaran *Inkuiri* pada pembelajaran tematik terpadu berdasarkan penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuiri*.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazimah, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas V A SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 91-109.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Nurmayani, L., & Doyan, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. www.ijstr.org
- Riyanti, Y. T. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Juris prudensial Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran PKN. *Widyagodik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-90.
- Sanjaya, W. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Setiawan, B. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pendekatan Peer Tutoring Berbasis Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Banyudono*.
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2020). Problem-Solving Method: The Effectiveness of The Pre-service Elementary Education Teacher Activeness in The Concept of Physics Content. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1074–1083.
- Surya, Y. F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12-15.
- Suyanti, Fauziah F. & Maridjo A. H. (2013). Peningkatan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas III SDN 14 Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikandan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7)
- Zuldesnita, D., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan

Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2662–2670.